

**Pengaruh *Green Accounting*, *Accountability*, dan *Natural Capital*
Terhadap Pembangunan Ekonomi**

Wika Pebriana¹, Fenny Marietza²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia
wikafebriana368@gmail.com

ABSTRACT

Economic development is an effort to improve the standard of living of a nation which is often measured by the high and low real income per capita. This study aims to analyze the interaction between the three variables and how these variables can affect economic development in plantation companies in Indonesia. Using a quantitative approach and secondary data from financial statements, through purposive sampling technique. Data analysis was carried out using panel data regression and processed using Eviews 13. The research population is Plantation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. The research sample consisted of 32 companies. By using legitimacy theory as an analytical framework in the company's efforts to gain social recognition and meet stakeholder expectations. This study uses green accounting, accountability, and natural capital as independent variables, economic development as the dependent variable. The results showed that Green Accounting and Accountability have an effect on Economic Development, while natural capital has no effect on economic development.

Keywords: *Green Accounting; Accountability; Natural Capital; Economic development*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara ketiga variabel dan bagaimana variabel tersebut dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi pada perusahaan perkebunan di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan, Melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan diolah dengan menggunakan Eviews 13. Populasi penelitiannya adalah Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan. Dengan menggunakan *teori legitimasi* sebagai kerangka analisis dalam upaya perusahaan untuk memperoleh pengakuan sosial dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan *green accounting*, *accountability*, dan *natural capital* sebagai variabel independen, pembangunan ekonomi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Accountability* berpengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi, sedangkan *natural capital* tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

Kata kunci: Akuntansi Hijau; Akuntabilitas; Modal Alam; Pembangunan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu

bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Artinya pembangunan ekonomi selain bertujuan menaikkan pendapatan riil juga meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko 1990:5). Pembangunan ekonomi perusahaan merupakan proses penciptaan keunggulan kompetitif melalui inovasi dan pengembangan kapabilitas organisasi (Porter 1990). Pembangunan ekonomi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan di pasar bisnis yang kompetitif saat ini. Pembangunan ekonomi mengacu pada pertumbuhan pendapatan yang dapat dicapai perusahaan dalam batasan keuangan dan operasionalnya (Patel et al. 2020). Pengukuran Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan *green PDB* untuk memberikan gambaran lebih realistis tentang kinerja ekonomi dengan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan. Faktor-faktor pembangunan ekonomi menuntut adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Tiga aspek yang saling terkait dalam mencapai pembangunan ekonomi adalah *green accounting*, *accountability*, dan *natural capital*.

Faktor yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan saat ini meliputi *green accounting*, *accountability*, dan *natural capital*. *Green accounting* dapat membantu manajer dalam upaya mereka untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang (Dura, J. & Suharsono 2022). *Accountability* memastikan perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan aktivitas mereka, dengan penekanan pada transparansi informasi untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan (Brown et al. 2009). *Accountability* juga merupakan suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab, dan akuntabel (Waluyo 2007:203). *Natural capital* mencakup kekayaan sumber daya alam yang mendukung kehidupan dan ekonomi, di mana pengelolaan yang baik sangat penting untuk pembangunan ekonomi (Barbier and Burgess 2017). Integrasi ketiga faktor ini saling terkait dalam mencapai pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kinerja ekonomi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh *green accounting*, *accountability*, dan *natural capital* terhadap pembangunan ekonomi. Hasil penelitian (Dura, J. & Suharsono 2022; Zhang and Zhao 2024; Dhar, Sarkar, and Ayitney 2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Serta menegaskan bahwa semakin besar perusahaan menerapkan *green accounting*-nya maka perusahaan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi. Sedangkan Penelitian (May et al. 2023; Putri, Handajani, and Lenap 2024) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Serta menegaskan bahwa pengungkapan *green accounting* belum sepenuhnya memberikan dampak yang baik untuk pembangunan ekonomi perusahaan. Hasil penelitian (Jozef et al. 2020; Pokhrel 2024) menunjukkan bahwa *accountability* berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Serta menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *accountability* dan pembangunan ekonomi lingkungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian (Li et al. 2024; Zallé 2019) mengungkapkan bahwa *natural capital* ditemukan tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Sedangkan

penelitian (Kurniawan, Sugiawan, and Managi 2021) menunjukkan dampak signifikan dari tingkat *natural capital* terhadap pembangunan ekonomi. Serta menegaskan bahwa Penghitungan *natural capital* dapat menjadi alat yang penting untuk mengembangkan kebijakan berkelanjutan yang efektif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengungkapan *green accounting*, *accountability* serta pengungkapan *natural capital* terhadap pembangunan ekonomi, penelitian yang mengintegrasikan ketiga faktor *green accounting*, *accountability*, dan *natural capital* terhadap pembangunan ekonomi dalam konteks sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat terbatas. Sehingga membuka ruang penelitian, untuk mempelajari bagaimana interaksi ketiga faktor ini dalam mempengaruhi pembangunan ekonomi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembangunan ekonomi menjadi faktor kunci bagi perusahaan perkebunan untuk menjaga keberlangsungan dan daya saing dalam dinamika global saat ini. Rendahnya tingkat kepatuhan lingkungan dan minimnya peringkat hijau perusahaan mencerminkan eksploitasi sumber daya yang tidak berkelanjutan, yang berpotensi menghambat pembangunan ekonomi (Harahap et al. 2022). Bisnis yang mengabaikan *accountability* lingkungan tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga mengurangi daya saing perusahaan dalam konteks global yang semakin menuntut praktik pembangunan ekonomi (Sutopo et al. 2018). Kurangnya pertanggungjawaban perusahaan dan minimnya perhatian terhadap *natural capital* telah menciptakan ketidakseimbangan menyeluruh dalam praktik pengelolaan sumber daya perkebunan, di mana keuntungan jangka pendek diproyeksikan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial yang dapat menghambat pembangunan ekonomi (Gray 2006). Oleh karena itu penting untuk memahami integrasi antara *green accounting*, *accountability*, dan pengelolaan *natural capital* dalam strategi bisnis untuk mendukung pembangunan ekonomi terutama pada perusahaan perkebunan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *green accounting*, *accountability*, dan *natural capital* terhadap pembangunan ekonomi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi antara ketiga faktor dan bagaimana faktor tersebut dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi pada perusahaan perkebunan. Tujuan lainnya adalah untuk mengatasi keterbatasan studi sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan hasil antara pengaruh *green accounting*, *accountability*, dan pengelolaan *natural capital* terhadap pembangunan ekonomi. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur yang ada dengan menjelaskan hubungan kompleks antara faktor-faktor tersebut dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi pada perusahaan perkebunan di Indonesia. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi bisnis di sektor perkebunan, serta mendorong adopsi praktik yang lebih bertanggung jawab, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pembangunan ekonomi di masa mendatang.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan hubungan antara organisasi dan masyarakat, di mana organisasi harus beroperasi sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi ini dianggap sebagai hubungan kontrak sosial yang mencakup harapan masyarakat terhadap perilaku organisasi atau lingkungan sosialnya (Dowling and Pfeffer 1975) di mana tujuan organisasi harus sesuai dengan cita-cita masyarakat. Tindakan organisasi, menurut gagasan ini, harus memiliki aktivitas dan kinerja yang dapat diterima secara sosial. Terdapat ancaman terhadap legitimasi masyarakat ketika terdapat perbedaan (ketidaksesuaian) antara kedua sistem tersebut. Untuk menjalankan perusahaan dengan baik, manajer harus memenuhi harapan masyarakat, guna menciptakan status perusahaan yang terlegitimasi (Deegan 2019). Teori legitimasi juga adalah teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendorong entitas untuk secara sukarela mempublikasikan laporan akuntabilitas sosial dan lingkungan. Teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa agar bisnis dapat bertahan, mereka harus berperilaku sesuai dengan apa yang dianggap masyarakat sebagai tindakan yang dapat diterima secara sosial (Jupe, 2005 dalam Thanaya, 2019).

Teori legitimasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi perusahaan dengan menekankan hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Dalam kerangka teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengadopsi praktik akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga *green accounting* juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi perusahaan dengan memberikan kerangka kerja untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan. dalam konteks teori legitimasi, akuntabilitas menjadi peran kunci dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pembangunan ekonomi. Karena dalam kerangka teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengadopsi praktik akuntabilitas yang baik untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan melakukan hal ini, mereka tidak hanya memenuhi ekspektasi sosial tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, hubungan modal alam dan pembangunan ekonomi juga penting karena perusahaan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasi mereka untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga perusahaan tidak hanya memenuhi ekspektasi sosial tapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas. Modal alam menjadi aset penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pembangunan Ekonomi

Green accounting adalah konsep dimana bisnis akan berkonsentrasi pada bagaimana penggunaan sumber daya jangka panjang dalam proses produksi dapat dilakukan secara efisien dan efektif sehingga pertumbuhan bisnis dapat dihubungkan dengan peningkatan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Penerapan *Green*

Accounting dalam keadaan ini sangat menekankan pada konsep penghematan, yaitu penghematan material (penghematan lahan, dan penghematan material). Hal ini didasarkan pada pengertian ekologis. *Green Accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan operasi dari sudut pandang biaya lingkungan dan manfaat atau dampak ekonomi, sehingga menghasilkan efek perlindungan lingkungan (Endiana et al. 2020). Secara singkat, *green accounting* dapat mengungkapkan seberapa besar kontribusi perusahaan atau organisasi, baik secara positif maupun negatif, terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan. *Green Accounting* adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menampilkan, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan tindakan lingkungan bisnis (Aniela 2012). Dalam proses bisnis perusahaan diharuskan untuk mengambil sumber daya dari alam sehingga merugikan lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampaknya. Perusahaan lebih baik menciptakan lingkungan hijau yang akan berdampak lebih positif terhadap lingkungan. Selain itu, Perusahaan yang memiliki citra masyarakat yang baik dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan meningkatkan penjualan dan kemudian meningkatkan keuntungan mereka. Perusahaan yang mendapatkan legitimasi sosial juga menjadi perusahaan yang ramah lingkungan bagi pemerintah dan masyarakat, yang meningkatkan popularitas dan meningkatkan citra perusahaan. (Dura,J. & Suharsono 2022). Indikator yang paling umum digunakan untuk menilai *green accounting* adalah biaya pencegahan lingkungan, indikator biaya pencegahan lingkungan ini dalam *green accounting* sangat penting untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Biaya pencegahan lingkungan memberikan gambaran yang jelas tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan dampak lingkungan.

Menurut (Todaro 1997) Pembangunan ekonomi juga merupakan bagian dari pembangunan. Pembangunan itu sendiri dapat digambarkan sebagai suatu proses yang kompleks yang melibatkan pengurangan atau pemberantasan kemiskinan absolut serta perubahan besar dalam sikap mental, struktur sosial, dan institusi nasional. (Hasan and Muhammad 2018) juga menyatakan bahwa Jika pendapatan per kapita menunjukkan kenaikan, perekonomian baru dapat dianggap berkembang. Namun, ini bukan berarti bahwa pendapatan per kapita akan terus meningkat. Adanya resesi ekonomi, ketidakpastian politik, dan penurunan ekspor semuanya dapat menyebabkan penurunan tingkat kegiatan ekonomi di suatu perekonomian. Namun, jika hal-hal seperti itu hanya sementara, dan kegiatan ekonomi rata-rata meningkat setiap tahun, maka perekonomian disebut pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dapat dipahami dengan lebih baik melalui teori legitimasi, yang menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami bagaimana perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi melalui pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan memenuhi harapan sosial, perusahaan tidak hanya memperoleh legitimasi tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi. Indikator perkembangan ekonomi dapat diukur menggunakan *green PDB* untuk memberikan gambaran lebih realistis tentang kinerja ekonomi dengan

mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan. Ini membantu dalam menilai sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai tanpa merusak sumber daya alam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang and Zhao 2024) menjelaskan keuangan hijau memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, yang mengarah pada peningkatan investasi keuangan hijau seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengatakan pembangunan ekonomi dan emisi polutan mengikuti Kurva Kuznets Lingkungan (Environmental Kuznets Curve/EKC) berbentuk U terbalik, yang mengindikasikan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pencemaran lingkungan. Sehingga keuangan hijau berperan dalam memperbaiki polusi lingkungan dengan mendorong investasi pada perusahaan hijau dan proyek-proyek perlindungan lingkungan. Penelitian (Dura, J. & Suharsono 2022) juga menyatakan bahwa posisi *green accounting* berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi. *Green accounting* dapat menjadi faktor bagi investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Seperti yang diketahui, penggunaan *green accounting* dan kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dan pada penelitian (Dhar, Sarkar, and Ayithey 2022) menyatakan *green accounting* berpengaruh positif yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara positif mempengaruhi implementasi akuntansi hijau, meningkatkan kemampuan pembangunan ekonomi. Sehingga semakin besar perusahaan menerapkan *green accounting*-nya seperti mengalokasikan biaya untuk pelestarian lingkungan, maka perusahaan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang kemudian diungkapkan dalam laporan tahunannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan didukung dengan teori yang digunakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif yang signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi

Pengaruh *Accountability* terhadap Pembangunan Ekonomi

Webster (Waluyo 2007:203) mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab, dan akuntabel. Akuntabel itu sendiri adalah: Pertama, seseorang dapat mempertimbangkan dan menjawab kepada atasan tentang bagaimana dia bertanggung jawab kepada Tuhan atas apa yang dia lakukan. Kedua, dia memiliki kemampuan untuk secara eksplisit mempertanggungjawabkan apa yang dia lakukan, dan ketiga, sesuatu yang biasa dipertanggungjawabkan atau dipertanggungjawabkan. Peran akuntabilitas dalam perusahaan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan kredibilitas bisnis. *Accountability* juga merupakan sistem yang bermanfaat untuk mengukur hasil dari setiap pusat pertanggungjawaban yang diperlukan oleh manajer untuk mengelola pusat pertanggungjawaban, dalam penelitian ini indikator *accountability* menggunakan Indeks CSR dengan cara mengukur sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka. Indeks ini mencakup berbagai indikator yang diadopsi dari standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang menetapkan 116 item pengungkapan CSR. Dengan demikian,

perusahaan yang memiliki indeks CSR tinggi menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap akuntabilitas sosial dan lingkungan mereka. Indeks CSR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih akuntabel dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Menurut teori legitimasi peran penting akuntabilitas dalam mencapai pembangunan ekonomi perusahaan melalui interaksi yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana akuntabilitas dapat dicapai dalam konteks pembangunan ekonomi. Dengan menempatkan nilai-nilai sosial di pusat strategi operasional mereka, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh legitimasi tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui transparansi dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jozef et al. 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara akuntabilitas pemerintah, dan pembangunan ekonomi lingkungan di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini memberikan langkah-langkah yang sesuai kepada otoritas pengatur negara bahwa mereka harus menyetujui lebih banyak anggaran untuk pembangunan ekonomi lingkungan bersama dengan mempertahankan mekanisme akuntabilitas yang tinggi yang meningkatkan pembangunan ekonomi lingkungan di Indonesia. Pada penelitian (Pokhrel 2024) juga menemukan hubungan yang signifikan antara akuntabilitas dan pembangunan ekonomi, yang mendukung pendapat bahwa praktik manajemen yang efektif dan kerangka kerja akuntabilitas sangat penting untuk pembangunan ekonomi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan didukung dengan teori yang digunakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Accountability* memiliki pengaruh positif terhadap Pembangunan Ekonomi

Pengaruh *Natural Capital* terhadap Pembangunan Ekonomi

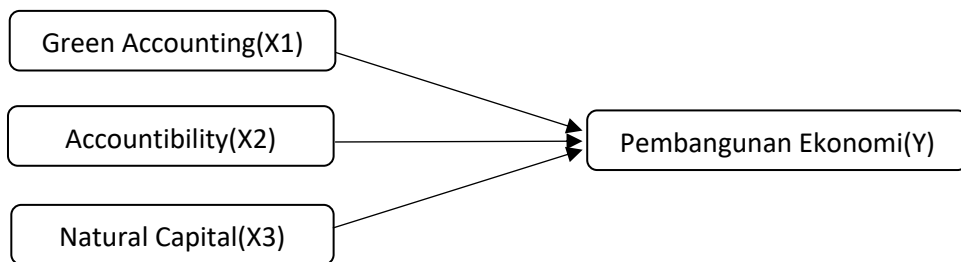
Modal alam adalah sumber alami yang memberikan daya dukung dan nilai bagi mata pencaharian manusia. (DFID, 2001) dalam (Wijayanti et al., 2016). Modal alam juga merupakan kumpulan aset alam baik geologi, tanah, air dan udara dan semua makhluk hidup di atasnya yang dapat mendukung perekonomian. Peran modal alam pada perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, karena melibatkan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati manfaat yang sama. Menurut (Gray 1914) mengatakan selama beberapa waktu, sumber daya alam dianggap sebagai aset atau stok modal yang menghasilkan aliran nilai dari "pendapatan", dan penipisannya dikaitkan dengan penurunan nilai modal. Dalam penelitian ini indikator *natural capital* menggunakan indeks modal alam untuk mengukur seberapa baik suatu negara atau wilayah mengelola dan memanfaatkan sumber daya alamnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menggunakan indeks ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi dan memanfaatkan sumber daya alam secara efisien.

Menurut *teori legitimasi* perusahaan diharapkan untuk mengelola *natural capital* secara bertanggung jawab. Dalam konteks ini, *natural capital* merujuk pada sumber daya alam dan lingkungan yang menjadi bagian dari kontrak sosial antara perusahaan dan komunitas tempat mereka beroperasi. Perusahaan yang mengelola *natural capital* dengan baik tidak hanya memenuhi harapan masyarakat tetapi juga memperkuat *legitimasi* mereka, yang pada gilirannya mendukung pembangunan ekonomi. Dengan demikian, integrasi pengelolaan *natural capital* dalam strategi bisnis menjadi krusial untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Li et al. 2024) menegaskan penambahan sumber daya alam berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi, menegaskan "efek kutukan" sumber daya alam. temuan ini menunjukkan adanya heterogenitas regional dalam hal dampak pertambangan sumber daya alam terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian ini berusaha untuk membahas ketergantungan sumber daya dalam pembangunan ekonomi dan dampak jangka panjang dari konsumsi modal alam terhadapnya. Pada penelitian (Kurniawan, Sugiawan, and Managi 2021) menunjukkan dampak signifikan dari pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk terhadap tingkat modal alam dalam jangka panjang, dengan dampak non linier pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas lingkungan. Studi ini menyoroti pemisahan degradasi lingkungan dari pertumbuhan ekonomi untuk sementara waktu, dengan implikasi terhadap kebijakan pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini menekankan pentingnya akuntansi modal alam untuk pengembangan kebijakan yang berkelanjutan dan kesejahteraan antar generasi. Dan pada penelitian (Zallé 2019) menunjukkan adanya istilah koreksi kesalahan negatif yang signifikan, yang menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian jangka panjang yang kuat antara sumber daya alam, pertumbuhan PDB, investasi, sumber daya manusia, dan institusi. Selain itu, sumber daya alam ditemukan berpengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi, sementara sumber daya manusia berdampak positif terhadap pertumbuhan, yang mengindikasikan pentingnya kedua faktor tersebut dalam pembangunan ekonomi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan didukung dengan teori yang digunakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: *Natural Capital* memiliki pengaruh negatif terhadap Pembangunan Ekonomi

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak *green accounting*, *accountability*, dan *natural capital* terhadap pembangunan ekonomi. Data penelitian bersumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang ada di Bursa efek Indonesia. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan Eviews 13. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.	35
2	Perusahaan perkebunan yang telah mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023	(3)
3	Perusahaan perkebunan yang memiliki <i>Sustainability Report</i>	(17)
4	Perusahaan perkebunan dengan data yang lengkap untuk analisis setiap variabel dalam penelitian.	(2)
Jumlah sampel Perusahaan terpilih		8
Total sampel (35*4 tahun)		32

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistics deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keseluruhan variabel pada penelitian ini yaitu *Green Accounting* (GA), *Accountability* (AC) dan *Natural Capital* (NC) pada Pembangunan Ekonomi (PE). Pengukuran dalam teknik ini meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, dan Jarque-Bera. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan EViews 13.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std deviation
<i>Green Accounting</i>	32	0,00	0,35	0,04	0,07
<i>Accountability</i>	32	0,01	0,81	0,31	0,24
<i>Natural Capital</i>	32	-82,15	67,29	4,19	27,85
Pembangunan Ekonomi	32	0,18	1,38	0,89	0,19

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, *green accounting* memiliki nilai mean 0,04 yang berarti sebesar 4% dari total perusahaan yang menerapkan indikator *green accounting* yaitu biaya pencegahan lingkungan. Variabel *accountability* memiliki nilai mean 0,31 yang berarti sebesar 31% dari total perusahaan yang menerapkan indikator *accountability* yaitu persentase CSR. Variabel *natural capital* memiliki nilai mean 4,19 yang berarti sebesar 4,19% dari total perusahaan yang menerapkan indikator indeks modal alam. Variabel Pembangunan Ekonomi memiliki nilai mean 0,89 yang berarti sebesar 89% dari total Perusahaan yang menerapkan indikator Pembangunan ekonomi yaitu persentase *Green PDB*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistics</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0,442348	(7,21)	0,8642
<i>Cross-section Chi-square</i>	4,401324	7	0,7326

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji *Chow* pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 0,4423 dengan probabilitas 0,8642 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 4,4013 dengan probabilitas 0,7326. Karena kedua probabilitas tersebut > 0,05, maka H0 diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). maka diperlukan uji Hausman untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2,591979	3	0,4589

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel di atas, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 2,5919 dengan probabilitas 0,4589. Karena probabilitas tersebut > 0,05, maka H0 diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), maka diperlukan uji Lagrange Multiplier untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both.</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	2,515951 (0,1127)	0,719711 (0,3962)	3,235662 (0,0721)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan antara model *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel di atas dengan metode *Breusch-Pagan* dalam penelitian ini, diperoleh probabilitas untuk *Cross-section* sebesar 0,1127, *Time* sebesar 0,3962, dan *Both* sebesar 0,0721. Karena seluruh probabilitas >0,05, maka H0 diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 5. Hasil Uji Model

Chow	Hausman	LM
CEM	REM	CEM

Hasil Uji Model dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 6. Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,806456	0,024299	33,18877	0,0000
GA	0,678803	0,202996	3,343915	0,0024
AC	0,181348	0,060343	3,005274	0,0055
NC	0,000614	0,000523	1,174873	0,2499
R-Squared	0,427674			
F-statistic	6,974380			
Prob F-Statistic	0,001196			

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 ACC + \beta_3 NC + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Coefficient Konstanta (C) menunjukkan nilai 0,806456, yang mendefinisikan bahwa jika variabel *Green Accounting* (GA), *Accountability* (AC) dan *Natural Capital* (NC) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen Pembangunan Ekonomi (PE) sebesar 0,806456.
- b. Nilai koefisien *Green Accounting* (GA) menunjukkan nilai sebesar 0,678803 bertanda positif, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 unit *Green Accounting* (GA) akan meningkatkan Pembangunan Ekonomi (PE) sebesar 0,678803 unit.
- c. Nilai koefisien *Accountability* (AC) menunjukkan nilai sebesar 0,181348 bertanda positif, yang mengartikan bahwa Setiap kenaikan 1 unit *Accountability* (AC) akan meningkatkan Pembangunan Ekonomi (PE) sebesar 0,181348 unit
- d. Nilai koefisien *Natural Capital* (NC) Menunjukkan nilai sebesar 0,000614 bertanda positif, yang mengartikan bahwa *Natural Capital* (NC) Setiap

kenaikan 1 unit Accountability (AC) akan meningkatkan Pembangunan Ekonomi (PE) sebesar 0,000614 unit.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	GA	AC	NC
GA	1,000000	0,153642	-0,045617
AC	0,153642	1,000000	-0,195438
NC	-0,045617	-0,195438	1,000000

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan tabel korelasi di atas, terlihat bahwa Korelasi tertinggi antara GA dan AC sebesar 0,1536, sedangkan korelasi antara GA dengan NC sebesar -0,0456, dan korelasi antara AC dengan NC sebesar -0,1954. Semua nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastitas

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	4,340087	8	0,8252

Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini, diperoleh nilai *Likelihood Ratio* sebesar 4,3400 dengan derajat kebebasan (df) 8 dan probabilitas sebesar 0,8252. Karena nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Room MSE	0,957965	R-squared	0,427674
Mean dependent var	11,72783	Adjusted R-squared	0,366353
S.D dependent var	5,693092	S.E. of regression	1,024108
Sum squared resid	29,36632	F-statistic	6,974380
Durbin-Watson stat	2,197884	Prob(F-statistic)	0,001196

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,1978. Dengan nilai $du = 1,6505$ dan $dl = 1,2437$, serta jumlah variabel independen ($k = 3$) dan jumlah sampel ($n = 32$), maka nilai DW berada di antara du dan $4-du$ ($1,6505 < 2,1978 < 2,3495$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

F-statistic	6,974380
Prob(F-statistic)	0,001196

Hasil uji simultan pada penelitian ini, menunjukkan nilai F-statistic sebesar 6,974 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas <0,05, maka variabel *Green Accounting*, *Accountability*, dan *Natural Capital* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pembangunan Ekonomi.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0,366353
--------------------	----------

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,3663 atau sekitar 36,64%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan sekitar 36,64%, variasi dalam variabel dependen. Sedangkan sisanya 63,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GA	0,678803	0,202996	3,343915	0,0024
AC	0,181348	0,060343	3,005274	0,0055
NC	0,000614	0,000523	1,174873	0,2499

Hasil uji parsial berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* memiliki nilai t-statistic sebesar 3,3439 dengan nilai probabilitas 0,0024 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi. Sementara itu, variabel *Accountability* memiliki t-statistic sebesar 3,0052 dengan nilai probabilitas 0,0055 <0,05, menunjukkan bahwa *Accountability* juga berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi. Sementara itu, variabel *Natural Capital* memiliki t-statistic sebesar 1,1748 dengan nilai probabilitas 0,2499, yang berarti *Natural Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zhang and Zhao 2024) menjelaskan keuangan hijau memiliki dampak yang baik terhadap pembangunan ekonomi, yang mengarah pada peningkatan investasi keuangan hijau seiring dengan perkembangan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa keuangan hijau berperan dalam memperbaiki polusi lingkungan dengan mendorong investasi pada perusahaan hijau dan proyek-proyek perlindungan lingkungan. Diperkuat juga oleh (Dura,J. & Suharsono 2022) dan (Dhar, Sarkar, and Ayitney 2022) mengindikasikan bahwa *Green accounting* dapat menjadi faktor bagi investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. dan mengungkapkan bahwa kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang baik mempengaruhi implementasi akuntansi hijau, meningkatkan

kemampuan pembangunan ekonomi. Sehingga semakin besar perusahaan menerapkan *green accounting*-nya seperti mengalokasikan biaya untuk pelestarian lingkungan, maka perusahaan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi, selain itu perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan, karena praktik ini menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap permasalahan lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial.

Pengaruh *Accountability* terhadap Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Accountability* berpengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jozef et al. 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara akuntabilitas, dan pembangunan ekonomi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini memberikan langkah-langkah yang sesuai kepada otoritas pengatur negara bahwa mereka harus menyetujui lebih banyak anggaran untuk pembangunan ekonomi lingkungan bersama dengan mempertahankan mekanisme akuntabilitas yang tinggi yang meningkatkan pembangunan ekonomi. Penelitian juga diperkuat oleh (Pokhrel 2024) yang menemukan hubungan antara akuntabilitas dan pembangunan ekonomi, yang mendukung pendapat bahwa praktik manajemen yang efektif dan kerangka kerja akuntabilitas sangat penting untuk pembangunan ekonomi perusahaan. perusahaan yang menerapkan akuntabilitas tinggi cenderung memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan, karena transparansi dan tanggung jawab yang mereka tunjukkan menciptakan kepercayaan publik. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menegaskan pentingnya akuntabilitas dalam mendorong pembangunan ekonomi perusahaan.

Pengaruh *Natural Capital* terhadap Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *natural capital* tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar 2024) dan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sumber daya alam terhadap perkembangan ekonomi serta hal ini mengindikasikan bahwa angka pembangunan ekonomi tidak ditentukan oleh sumber daya alam. Apabila jumlah sumber daya alam mengalami peningkatan atau perkembangan, maka belum tentu akan mempengaruhi perkembangan ekonomi begitu pula sebaliknya. Penelitian ini diperkuat (Oki and Pangastuti 2020) dan (Zallé 2019) mengindikasikan bahwa dimana sumber daya alam berkontribusi secara kurang menguntungkan terhadap pembangunan ekonomi namun memberikan dampak yang konstruktif terhadap anggaran. Kekayaan sumber daya alam tanpa didukung anggaran yang cukup maka perkembangan ekonomi tidak tercapai. Meskipun memiliki banyak sumber daya alam, hal itu tidak selalu mendorong pembangunan ekonomi. Karena ketergantungan berlebihan pada sumber daya alam bisa menghambat inovasi, atau menyebabkan ketidakstabilan ekonomi karena fluktuasi harga komoditas. Hal ini dapat merusak kepercayaan publik, Jika eksploitasi sumber daya alam dianggap merugikan kepentingan jangka panjang, legitimasi

pemerintah bisa melemah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembangunan ekonomi lebih bergantung pada faktor lain seperti investasi, sumber daya manusia, dan kualitas institusi. Sehingga *natural capital* tidak menjadi prioritas utama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* seperti mengalokasikan biaya untuk pelestarian lingkungan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi perusahaan. *Accountability* juga berperan penting dalam menciptakan kepercayaan publik, memperkuat mekanisme akuntabilitas, dan mendukung pembangunan ekonomi perusahaan. Sebaliknya, *natural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi, karena ketergantungan berlebihan pada sumber daya alam justru dapat menghambat inovasi dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Pembangunan ekonomi perusahaan lebih bergantung pada investasi, sumber daya manusia, dan kualitas institusi. Sehingga *natural capital* tidak menjadi prioritas utama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan dengan menunjukkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan. Maka praktik *green accounting* dan *accountability* menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk menjaga reputasi dan kepercayaan publik, sementara eksploitasi *natural capital* bukan faktor utama dalam memperkuat legitimasi maupun pembangunan ekonomi perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengumpulan data yang hanya bersumber dari laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) 32 perusahaan sektor perkebunan, namun hanya 8 perusahaan yang secara penuh mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada periode tahun 2020–2023, sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi untuk periode lainnya. Penelitian ini hanya berkonsentrasi pada satu sektor, yaitu sektor perkebunan, yang dianggap memiliki kontribusi terhadap permasalahan *green accounting*, *accountability*, dan *natural capital*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan sektor lainnya dan konteks ekonomi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbier, E. B., & Burgess, J. C. (2017). Natural resource economics, planetary boundaries and strong sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 9(10), 1858. <https://doi.org/10.3390/su9101858>
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>

- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayittey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Penerapan green accounting pada pembangunan berkelanjutan meningkatkan kinerja keuangan studi pada industri hijau. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The effect of green accounting on corporate sustainability and financial performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *Pembangunan ekonomi*. <http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku%20pembangunan%20ekonomi%20contoh%20fix.pdf>
- Jozef, R., & Pattiruhu, J. R. (2020). Berkelanjutan yang berwawasan lingkungan: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Kebijakan*. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10624>
- Kurniawan, R., Sugiawan, Y., & Managi, S. (2021). Economic growth–environment nexus: An analysis based on natural capital component of inclusive wealth. *Ecological Indicators*, 120, 106982. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2020.106982>
- Li, X., Ma, L., Ruman, A. M., Iqbal, N., & Strielkowski, W. (2024). Impact of natural resource mining on sustainable economic development: The role of education and green innovation in China. *Geoscience Frontiers*, 15(3), 101703. <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2023.101703>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh implementasi green accounting, material flow cost accounting dan environmental performance terhadap sustainable development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Oki, K. K., & Pangastuti, M. D. (2020). Peran sumber daya pada pertumbuhan ekonomi daerah perbatasan Timor Leste. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i2.18421>
- Patel, P. C., Guedes, M. J., Pagano, M. S., & Olson, G. T. (2020). Industry profitability matters: The value of sustainable growth rate and distance from bankruptcy

as enablers of venture survival. *Journal of Business Research*, 114, 80–92.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.004>

Pokhrel, S. (2024). No titleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh green accounting, environmental performance, dan material flow cost accounting (MFCA) terhadap sustainable development. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>

Siregar, E. S. (2024). Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 281–284.

Todaro, M. P. (1997). And migration in Africa: Reviewing social and economic progress in Africa. *Africa Development Review*, 104(104), 54.

Zallé, O. (2019). Natural resources and economic growth in Africa: The role of institutional quality and human capital. *Resources Policy*, 62, 616–624.
<https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.11.009>

Zhang, T., & Zhao, F. (2024). A study on the relationships among green finance, environmental pollution and economic development. *Energy Strategy Reviews*, 51, 101290. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2023.101290>